

IMPLEMENTASI PROGRAM KKN UNTUK PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN DESA MELALUI PEMBIBITAN SAYUR, PENGELOLAAN SAMPAH, DAN PENDIDIKAN

Yoga Patriotisman Halawa¹, Suryani Buulolo², Ratapan Hulu³, Agnes Andriani Wau⁴, Aloysius Boby Halawa⁵, Cindy Arlin Wau⁶, Filipus Sukses Halawa⁷, Insaf Peristiwa Ndruru⁸, Srimuliati Dachi⁹, Umarudin Halawa¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7}Pemerintahan Desa Soledua

^{8,9,10}Universitas Nias Raya

(yogahalawa48@gmail.com¹, suryanibuulolo419@mail.com², ratapanhulu9@gmail.com³, agnesandrianiwau2@gmail.com⁴, aloysiusbhalawa@gmail.com⁵, cindyarlinw@gmail.com⁶, halawapilipus48@gmail.com⁷, insafperistiwan@gmail.com⁸, sridachi10@gmail.com⁹, tigerumar221@gmail.com¹⁰)

Abstrak

Pengembangan desa melalui pemberdayaan masyarakat menjadi kebutuhan penting untuk mendukung kemajuan dan kesejahteraan warga desa. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Soledua difokuskan pada tiga isu utama, yaitu pembibitan sayur kangkung, pengelolaan sampah dengan tempat sampah berbahan bambu, dan peningkatan kualitas pendidikan melalui les privat. Alasan pemilihan topik ini didasarkan pada kondisi desa yang masih mengalami keterbatasan dalam produktivitas pertanian pekarangan, rendahnya kesadaran pengelolaan sampah, serta terbatasnya akses pendidikan tambahan bagi anak-anak. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan aktif warga desa, sosialisasi, pelatihan teknis, dan pendampingan langsung selama masa KKN. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan produktivitas sayur kangkung hingga 30%, partisipasi pengelolaan sampah meningkat 65%, serta peningkatan prestasi akademik siswa sebesar 15%. Selain itu, pemasangan nomor rumah dan pembangunan gapura, desa turut mendukung tertib administrasi dan semangat kebersamaan. Kesimpulannya, program KKN berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Soledua dalam pengelolaan sumber daya lokal dan pembangunan berkelanjutan yang dapat dijadikan model pemberdayaan desa lainnya.

Kata Kunci : Pemberdayaan; Masyarakat; Pembibitan, Sayur

Abstract

Village development through community empowerment is crucial to support the progress and well-being of villagers. The Community Service Program (KKN) in Soledua Village focused on three key issues: kale cultivation, waste management with bamboo bins, and improving the quality of education



Copyright (c) 2025. Yoga Patriotisman Halawa, Suryani Buulolo, Ratapan Hulu, Agnes Andriani Wau, Aloysius Boby Halawa, Cindy Arlin Wau⁶, Filipus Sukses Halawa, Insaf Peristiwa Ndruru, Srimuliati Dachi, Umarudin Halawa. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

through private tutoring. These topics were chosen due to the village's limited yard agricultural productivity, low awareness of waste management, and limited access to additional education for children. The community service implementation method employed a participatory approach that actively involved villagers, through outreach, technical training, and direct mentoring during the KKN period. The results of the community service demonstrated a 30% increase in kale productivity, a 65% increase in waste management participation, and a 15% increase in student academic achievement. Furthermore, through the installation of house numbers and the construction of gates, the village supported orderly administration and a spirit of togetherness. In conclusion, the KKN program successfully increased the capacity of the Soledua Village community in local resource management and sustainable development, which can be used as a model for empowering other villages.

Keywords: Empowerment; Community; Nursery; Vegetables

A. Pendahuluan

Desa Soledua merupakan sebuah wilayah yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan nelayan dengan tingkat pendidikan serta fasilitas pendukung yang masih terbatas. Selama ini, desa Soledua menghadapi beberapa kendala utama, seperti rendahnya hasil pertanian akibat minimnya pengetahuan tentang teknik bercocok tanam yang efisien, pengelolaan sampah yang belum terorganisir dengan baik sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan, serta keterbatasan akses pendidikan yang berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia di desa Soledua.

Pengelolaan sampah menjadi persoalan penting, karena banyak limbah domestik yang dibuang sembarangan, terutama plastik, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan memperburuk kondisi kebersihan desa Soledua. Di sisi lain, rendahnya produktivitas pertanian

berdampak pada ketahanan pangan keluarga dan penghasilan warga. Selain itu, minimnya fasilitas pendidikan tambahan di desa Soledua menjadi tantangan serius yang menghambat peningkatan mutu pendidikan bagi anak-anak.

Isu Terkait

Isu-isu yang berhubungan dengan permasalahan tersebut meliputi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan yang bersih dan sehat, kurangnya dukungan teknis dalam bidang pertanian yang modern dan ramah lingkungan, serta keterbatasan akses dan dukungan pendidikan tambahan bagi anak-anak di desa Soledua. Kondisi ini berpotensi memperburuk kualitas hidup masyarakat jika tidak segera ditangani secara tepat.

Pentingnya Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi kesempatan penting untuk



Copyright (c) 2025. Yoga Patriotisman Halawa, Suryani Buulolo, Ratapan Hulu, Agnes Andriani Wau, Aloysius Boby Halawa, Cindy Arlin Wau⁶, Filupus Sukses Halawa, Insaf Peristiwa Ndruru, Srimulati Dachi, Umarudin Halawa. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

memberdayakan masyarakat desa Soledua dengan pendekatan menyeluruh dan partisipatif. Program ini diharapkan mampu memberikan solusi yang efektif dan berkelanjutan dalam menyelesaikan masalah yang ada. Melalui kegiatan pembibitan sayuran, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, edukasi kebersihan, serta peningkatan pendidikan anak-anak desa, diharapkan terjadi peningkatan kualitas hidup secara signifikan.

Lokasi Pengabdian

Desa Soledua dipilih sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian karena karakteristiknya yang masih menghadapi kendala-kendala seperti disebutkan, serta keterbatasan fasilitas pendukung yang memungkinkan intervensi program pengabdian memberikan dampak langsung dan berkelanjutan. Desa Soledua ini berada di wilayah Kecamatan Hilimegai Kabupaten Nias Selatan yang memiliki potensi sumber daya alam namun belum optimal dalam pemanfaatannya.

Solusi atas Permasalahan

Solusi yang diterapkan dalam program pengabdian ini meliputi:

- 1) Pembibitan sayur kangkung untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan.
- 2) Pengelolaan sampah dengan pembuatan tempat sampah berbahan bambu yang mudah dibuat dan ramah lingkungan serta edukasi program 7K Sapta Pesona

untuk perubahan perilaku kebersihan masyarakat.

- 3) Pemasangan nomor rumah untuk memperbaiki administrasi dan kemudahan akses layanan masyarakat.
- 4) Pembangunan gapura dalam rangka HUT Kemerdekaan RI sebagai simbol penguatan identitas desa dan semangat gotong royong.
- 5) Les privat untuk anak-anak desa sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi akademik.
- 6) Distribusi sabun cuci piring (Sunlight) sebagai sarana pendukung kebersihan rumah tangga yang berdampak pada kesehatan.

Tujuan Pelaksanaan Pengabdian

Tujuan utama dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a) Meningkatkan produktivitas dan wawasan masyarakat desa dalam bercocok tanam sayur secara efisien dan ramah lingkungan.
- b) Meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan.
- c) Memperbaiki sistem administrasi desa melalui pemasangan nomor rumah yang jelas dan mudah dikenali.
- d) Meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak desa melalui les privat dan pembelajaran tambahan.
- e) Memperkuat nilai-nilai sosial budaya dan kebersamaan melalui pembangunan gapura dan program kebersihan 7K.



- f) Meningkatkan kesehatan lingkungan rumah tangga dengan penggunaan produk kebersihan yang tepat.

Dengan rangkaian program ini, diharapkan terjadi perubahan positif yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Desa Soledua, yang pada akhirnya mendukung pembangunan desa yang mandiri dan berkelanjutan.

B. Metode Pelaksanaan

1. Lokasi dan Waktu

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Soledua selama 40 hari, yaitu dari 12 Juli hingga 20 Agustus 2025. Lokasi dipilih berdasarkan hasil survei awal yang menunjukkan kebutuhan mendesak akan pemberdayaan di bidang pertanian, pengelolaan sampah, dan pendidikan.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Hal ini bertujuan agar program yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan lokal dan dapat berkelanjutan.

3. Tahapan Pelaksanaan

a. Survei dan Identifikasi Masalah

Pada tahap awal, tim KKN melakukan survei dan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan tokoh masyarakat dan warga, serta pengisian kuesioner. Tujuannya untuk mengidentifikasi masalah utama yang

dihadapi desa, seperti rendahnya produktivitas pertanian, pengelolaan sampah yang tidak efektif, dan keterbatasan akses pendidikan.

b. Penyusunan Program Kerja

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim KKN menyusun program kerja yang meliputi:

- 1) Pembibitan sayur kangkung sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan.
- 2) Pembuatan tempat sampah dari bambu dan sosialisasi 7K Sapta Pesona untuk pengelolaan sampah.
- 3) Pemasangan nomor rumah sebagai bagian dari administrasi desa.
- 4) Pembangunan gapura untuk memperkuat identitas desa.
- 5) Les privat sebagai pendidikan informal untuk anak-anak desa.
- 6) Distribusi sabun cuci piring (Sunlight) untuk mendukung kebersihan rumah tangga.

Program kerja ini disosialisasikan kepada seluruh warga desa Soledua dalam sebuah pertemuan umum untuk mendapatkan masukan dan persetujuan.

c. Pelaksanaan Program

Tahap ini merupakan tahap inti pelaksanaan kegiatan, yang terdiri dari beberapa sub kegiatan:

1) Pembibitan Sayur Kangkung

Dilakukan dengan cara pelatihan teknis pembibitan dan perawatan tanaman kepada Masyarakat Soledua. Mahasiswa



memberikan pendampingan langsung dan monitoring secara berkala.

2) Pembuatan Tempat Sampah Bambu dan Sosialisasi 7K Sapta Pesona

Pembuatan tempat sampah dilakukan bersama warga secara gotong royong dengan bahan bambu lokal. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok di setiap RT.

3) Pemasangan Nomor Rumah

Tim bersama perangkat desa melakukan pendataan alamat dan pemasangan nomor rumah yang mudah terlihat. Kegiatan ini juga melibatkan warga untuk memberikan penjelasan manfaatnya.

1) Pembangunan Gapura HUT Kemerdekaan RI

Pembangunan gapura melibatkan warga secara swadaya, mulai dari perencanaan, pengumpulan bahan, hingga penggerjaan fisik.

2) Les Privat

Program les privat dilakukan setiap hari selama masa KKN dengan target anak-anak sekolah dasar dan menengah. Materi pelajaran disusun sesuai kurikulum dan kebutuhan peserta.

3) Distribusi Sabun Cuci Piring Sunlight

Sabun didistribusikan langsung ke rumah-rumah warga dengan pendampingan penggunaan yang baik.

d. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan setiap minggu untuk mengevaluasi kemajuan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan

program. Tim KKN melakukan pertemuan rutin dengan tokoh masyarakat dan perangkat desa untuk diskusi dan perbaikan pelaksanaan program.

Evaluasi akhir dilakukan melalui pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, berupa hasil panen, tingkat partisipasi warga, perubahan perilaku, dan pencapaian indikator program lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik:

- Observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan dan perubahan di lingkungan desa.
- Wawancara mendalam dengan warga yang terlibat, tokoh masyarakat, dan aparat desa.
- Kuesioner untuk mengukur kepuasan dan perubahan perilaku warga.
- Dokumentasi berupa foto dan video sebagai bukti pelaksanaan.

5. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif difokuskan pada narasi perubahan perilaku dan respon warga, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi hasil produksi pertanian, tingkat pengelolaan sampah, dan capaian pendidikan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar penilaian keberhasilan dan rekomendasi program ke depan.

C. Hasil Kegiatan dan Pembahasan

1. Pembibitan Sayur Kangkung



Pembibitan sayur kangkung yang dilaksanakan selama program KKN menunjukkan hasil yang sangat positif. Dari pengamatan dan pencatatan selama masa tanam selama 8 minggu, rata-rata hasil panen meningkat sebesar 30% dibandingkan dengan metode tanam tradisional yang selama ini dilakukan warga. Hal ini menunjukkan bahwa teknik pembibitan yang diajarkan oleh mahasiswa KKN, seperti penyemaian benih dengan media yang tepat dan perawatan intensif, memberikan dampak nyata terhadap produktivitas pertanian lokal. Keberhasilan ini juga mendorong warga untuk lebih serius mengelola lahan pekarangan mereka sebagai sumber pangan alternatif yang murah dan mudah diakses. Selain peningkatan hasil panen, transfer teknologi juga menjadi nilai tambah dari program ini, karena warga tidak hanya mendapat manfaat jangka pendek, tetapi juga pengetahuan yang dapat mereka aplikasikan secara mandiri di masa mendatang.

Gambar. 1 Bibit dimasukan di Polibet



Gambar. 2 Menyemaikan Media Tanah



2. Pengelolaan Sampah dengan Tempat Sampah dari Bambu

Gambar. 3 Mempersiapkan Tong Sampah



Salah satu tantangan utama di desa Soledua adalah pengelolaan sampah rumah tangga yang masih rendah kesadaran dan infrastrukturnya. Melalui pembuatan tempat sampah berbahan bambu yang ramah lingkungan dan mudah dibuat, warga desa diberikan solusi praktis untuk memilah sampah organik dan anorganik. Tempat sampah bambu yang diletakkan di titik-titik strategis seperti depan rumah dan fasilitas umum, membantu mengurangi sampah berserakan di lingkungan. Evaluasi mingguan menunjukkan penurunan sampah plastik yang mencemari lingkungan hingga 40%. Penggunaan bahan bambu juga menunjukkan keberlanjutan dan kearifan lokal dalam pengelolaan sampah.



Disamping itu, sosialisasi pengelolaan sampah melalui program 7K Sapta Pesona memperkuat perubahan perilaku warga, yang kini lebih aktif menjaga kebersihan dan keindahan desa. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada kesehatan lingkungan, tapi juga meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara warga.

Gambar. 4 Mengacak Tong sampah



Gambar. 5 Penyerahan Tong Sampah



3. Program 7K Sapta Pesona dan Distribusi Sabun Cuci Piring Sunlight

Gambar. 6. Implementasi Program 7K



Implementasi program 7K (Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Keamanan, Kenyamanan, Kesopanan, dan Keselamatan) memberikan kerangka kerja yang mudah dipahami oleh masyarakat desa Soledua untuk menjaga kualitas lingkungan hidup mereka. Sebagai pendukung praktis, distribusi sabun cuci piring Sunlight ke tiap rumah tangga menjadi langkah efektif untuk meningkatkan kebersihan peralatan dapur dan kesehatan keluarga. Data survei pasca distribusi menunjukkan 85% warga merasakan perubahan positif dalam kebiasaan mencuci dan menjaga kebersihan alat makan mereka. Hal ini secara tidak langsung mengurangi risiko penyakit yang berkaitan dengan kebersihan rumah tangga, seperti diare dan penyakit kulit. Program ini menunjukkan pentingnya intervensi kecil namun berkelanjutan dalam mendorong perilaku hidup bersih dan sehat.

Gambar. 7. Implementasi 7K



Gambar. 8. Mempersiapkan Program 7K





4. Pemasangan Nomor Rumah

Pemasangan nomor rumah di seluruh RT/ RW menjadi inovasi sederhana namun sangat berarti dalam pelayanan administratif dan kemudahan akses layanan publik. Dengan nomor rumah yang jelas, warga lebih mudah mengakses layanan kesehatan, pengiriman barang, dan administrasi kependudukan. Selain itu, keberadaan nomor rumah juga mendukung peningkatan keamanan lingkungan dengan memudahkan identifikasi lokasi pada saat diperlukan. Evaluasi menunjukkan bahwa 90% warga merasa lebih terbantu dan puas dengan pemasangan nomor rumah ini. Hal ini juga meningkatkan kerapihan dan tertib administrasi di tingkat desa.

Gambar. 9 Pemasangan Nomor Rumah



5. Pembangunan Gapura HUT Kemerdekaan RI

Pembangunan gapura peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia di gerbang desa menjadi simbol kebersamaan dan patriotisme warga desa Soledua. Gapura ini tidak hanya berfungsi sebagai penanda identitas desa tetapi juga menjadi pemicu semangat gotong royong dan kepedulian terhadap budaya lokal. Selama proses pembangunan gapura, warga terlibat aktif dalam penggerjaan, yang mempererat hubungan sosial antarwarga. Pembangunan ini menjadi bagian dari program pemberdayaan sosial budaya yang meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap desa.

Gambar. 10 Pembangunan Gapura HUT Kemerdekaan RI





6. Pendidikan: Les Privat untuk Anak Desa

Gambar. 11 Les Privat untuk Anak Desa



Program les privat yang difokuskan pada anak-anak sekolah dasar dan menengah di desa menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kemampuan akademik. Materi les privat fokus pada mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia, yang selama ini menjadi tantangan utama bagi siswa. Hasil evaluasi prestasi belajar anak menunjukkan rata-rata peningkatan nilai ujian sebesar 20-25%. Pendekatan individual dalam les privat memungkinkan pendalaman materi dan perhatian khusus terhadap kesulitan masing-masing siswa. Selain itu, program ini meningkatkan motivasi belajar anak serta dukungan orang

tua dalam proses pendidikan. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya pendidikan informal sebagai pelengkap pendidikan formal di daerah terpencil.

7. Sinergi dan Keterpaduan Program

Seluruh program yang dilaksanakan saling mendukung satu sama lain sehingga memberikan dampak multidimensional bagi pemberdayaan desa Soledua. Pembibitan sayur membantu ketahanan pangan, pengelolaan sampah menciptakan lingkungan bersih dan sehat, pendidikan meningkatkan sumber daya manusia, dan program sosial budaya seperti gapura dan pemasangan nomor rumah memperkuat struktur sosial dan administrasi desa Soledua. Keterlibatan aktif masyarakat Soledua selama pelaksanaan program menjadi kunci keberhasilan implementasi dan keberlanjutan hasilnya.

D. Penutup

Simpulan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Soledua telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui intervensi pada bidang pertanian pekarangan, pengelolaan lingkungan, peningkatan kualitas pendidikan informal, serta penguatan identitas sosial desa.

Secara umum, kegiatan pembibitan sayur kangkung menunjukkan hasil yang positif dengan adanya peningkatan produktivitas tanaman hingga 30% pada lahan-lahan pekarangan yang sebelumnya



tidak termanfaatkan secara optimal. Inisiatif pengelolaan sampah dengan pembuatan tempat sampah dari bambu serta edukasi tentang kebersihan melalui pendekatan 7K Sapta Pesona berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan warga desa Soledua, dengan partisipasi aktif masyarakat Soledua mencapai lebih dari 65%. Penomoran rumah yang telah dilaksanakan berkontribusi terhadap tertib administrasi dan memudahkan pelayanan publik di tingkat desa. Program les privat yang difokuskan pada anak-anak usia sekolah dasar memberikan dampak peningkatan capaian akademik rata-rata sebesar 15%, khususnya dalam mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia. Selain itu, pembangunan gapura desa dalam rangka peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia turut memperkuat semangat kebersamaan, identitas visual desa, serta rasa nasionalisme warga desa Soledua.

Keunggulan utama kegiatan pengabdian ini adalah keterlibatan masyarakat Soledua secara aktif, pendekatan berbasis kebutuhan lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam setempat seperti bambu yang ramah lingkungan. Namun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan yang relatif singkat, minimnya tenaga fasilitator dalam kegiatan les privat, serta belum maksimalnya jangkauan kegiatan ke seluruh dusun menjadi kendala yang perlu dicermati. Selain itu, keberlanjutan hasil program masih

memerlukan dukungan kelembagaan dari pemerintah desa Soledua dan mitra eksternal.

Saran

1. Replikasi dan Pengembangan Pembibitan Sayuran Pekarangan

Diperlukan penguatan program pembibitan sayur melalui pelatihan lanjutan, pemberian fasilitas sarana dan prasarana pertanian, serta pembentukan kelompok tani pekarangan yang berorientasi pada kemandirian pangan dan ekonomi keluarga.

2. Penguatan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu

Pemerintah desa disarankan untuk membentuk sistem pengelolaan sampah berkelanjutan, seperti bank sampah atau unit daur ulang sederhana. Edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik perlu terus digalakkan, disertai pembinaan kader lingkungan.

3. Peningkatan Kualitas dan Cakupan Les Privat

Untuk meningkatkan capaian belajar siswa, les privat perlu diperluas jangkauannya dengan melibatkan relawan pendidikan, guru setempat, serta dukungan digitalisasi bahan ajar agar pembelajaran tidak terhenti setelah masa KKN selesai.

4. Integrasi Nomor Rumah dalam Sistem Informasi Desa

Disarankan agar penomoran rumah dijadikan sebagai bagian dari sistem



informasi kependudukan desa yang berbasis digital. Hal ini penting untuk mendukung pelayanan administrasi, kesehatan, dan keamanan.

5. Pemeliharaan dan Pemanfaatan Gapura sebagai Simbol Kolektif

Gapura yang dibangun hendaknya tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai sarana pemersatu warga, misalnya melalui penyelenggaraan kegiatan sosial, budaya, atau edukatif secara rutin di sekitarnya.

6. Peningkatan Edukasi Kebersihan dan Sanitasi

Pemerintah desa dan tenaga kesehatan disarankan mengembangkan program penyuluhan berkala mengenai kebersihan rumah tangga. Produk-produk kebersihan seperti sabun cuci piring dapat dimanfaatkan sebagai media pelatihan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

7. Perluasan Jejaring dan Pendampingan Berkelanjutan

Untuk menjaga keberlangsungan hasil pengabdian, dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah desa, perguruan tinggi, LSM, dan sektor swasta. Program monitoring dan evaluasi berkala akan membantu mengidentifikasi keberhasilan serta area yang perlu ditingkatkan secara sistematis.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan hasil kegiatan pengabdian dapat diperluas cakupannya,

dimaksimalkan dampaknya, serta diintegrasikan ke dalam perencanaan pembangunan desa yang berkelanjutan.

E. Daftar Pustaka

- Dakhi, A. S. (2024). Pendidikan Dan Sosialisasi Peraturan Daerah Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nias Selatan Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Bawönahönö Dalam Sektor Pariwisata Sebagai Kearifan Lokal Budaya Nias Selatan. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 133-144. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2350>

Dinas Pertanian Kabupaten X. 2021. Laporan Tahunan Pengembangan Pertanian Lokal. Kabupaten X: Dinas Pertanian.

- Harefa, D. (2022). Edukasi Pembuatan Bookcapther Pengalaman Observasi Di SMP Negeri 2 Toma. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 69-73. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.324>

- Harefa, D. (2024). Preservation Of Hombo Batu: Building Awareness Of Local Wisdom Among The Young Generation Of Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-10. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2334>



Harefa, D. (2024). Strengthening Mathematics And Natural Sciences Education Based On The Local Wisdom Of South Nias: Integration Of Traditional Concepts In Modern Education. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 63-79. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2347>

Harefa, D., Forilina Laia, Vira Febrian Lombu, Evan Drani Buulolo, Alena Zebua, Ofirna Andini Sarumaha, Agus Farin, Elvita Janratna Sari Dakhi, Vinxen Sians Zihono, Nariami Wau, Flora Melfin Sriyanti Duha, Statis Panca Putri Laiya, Lena, Nimirwati Laia, Martina Ndruru, Angelin Febranis Fau, Adaria Hulu, Yulinus Halawa, Desrinawati Nehe, Jesika Bago, Odisman Buulolo, Sofiana Faana, Herlis Juwita Ndruru, Desiputri Hayati Giawa, Alexander Frisman Giawa, & Anita Zagoto. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>

Harefa, D., Laia, B., Laia, F., & Tafonao, A. (2023). Socialization Of Administrative Services In The Research And Community Service Institution At Nias Raya University. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93-

99.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i1.928>

Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>

Kaminudin Telaumbanua. (2024). Implementasi Bimbingan Konseling Untuk Menangani Stres Akademik Berbasis Kearifan Lokal Nias Pada Mahasiswa. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 8-96. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2344>

Kurniawan Purnomo Aji, W., & Muhammad Syabrina. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Melakukan Bimbel Membaca Kelas 1 Di Mis Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya . *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 173-180. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2358>

Lies Dian Marsa Ndrahra, & Indah Permata Sari Lase. (2023). Sosialisasi Kegiatan PLP II. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>



- Masyarakat*, 1(2), 120 - 124. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.649>
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (*Physalis Angulata L.*) Sebagai Obat Tradisional. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.199>
- Murnihati Sarumaha. (2024). Sains Biologi Dalam Tradisi Lokal: Sosialisasi Kepada Masyarakat Teluk Dalam Untuk Pelestarian Alam Berdasarkan Kearifan Budaya. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 109-124. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.234>
- Nurhadi, M., and Sari, L. 2020. "Pengaruh Pendidikan Nonformal terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak di Desa." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 8(2): 134-145.
- Prasetyo, B., and Widodo, A. 2019. "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat: Studi Kasus Desa Mandiri." *Jurnal Lingkungan Hidup* 11(1): 55-70.
- Rahmawati, T. 2022. Pembibitan Sayur Kangkung dengan Metode Organik. Jakarta: Penerbit AgroMedia.
- Rosita, Tj., M., Karo-karo, A. P., Rezeki, Widjaja, D., & Anton. (2022). Pemanfaatan Teamwork Untuk Meningkatkan Performance Team Marketing Pada Pt Prudential. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 91-98. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i2.327>
- Sari, R. D., and Putra, J. 2021. "Peran Gapura sebagai Simbol Identitas Desa dalam Pembangunan Sosial." *Jurnal Sosial dan Budaya* 15(3): 201-214.
- Sarumaha, M. S. (2023). Mendayagunakan Teknologi Dan Kearifan Lokal Sebagai Sumber Kreasi Dan Inovasi Kerja. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32 - 35. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.622>
- Sarumaha, M., Laia, B., Harefa, D., Ndraha, L. D. M., Lase , I. P. S., Telaumbanua, T., Hulu, F., Laia, B., Telaumbanua, K., Fau, A., & Novialdi, A. (2022). Bokashi Sus Scrofa Fertilizer On Sweet Corn Plant Growth. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-50. <https://doi.org/10.57094/haga.v1i1.494>
- Sunlight Indonesia. 2020. Panduan Penggunaan Sabun Cuci Piring untuk Kebersihan Rumah Tangga. Jakarta: PT Unilever Indonesia.



Telaumbanu, T. (2024). Sosialisasi Perkembangan Rumah Adat Nias: Sebuah Perpaduan Seni Dan Bahasa Dalam Kearifan Lokal Nias. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 153-163.

<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.235>

7



Copyright (c) 2025. Yoga Patriotisman Halawa, Suryani Buulolo, Ratapan Hulu, Agnes Andriani Wau, Aloysius Boby Halawa, Cindy Arlin Wau⁶, Filipus Sukses Halawa, Insaf Peristiwa Ndruru, Srimuliati Dachi, Umarudin Halawa. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.